

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai alat bantu untuk memberikan kontribusi yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Tentunya kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Namun saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia tergolong cukup rendah terutama pada sains.¹ Mengingat sistem belajar sangat menentukan kualitas pendidikan, hendaknya pendidik berusaha meningkatkan motivasi untuk menarik minat dan hasil belajar peserta didik dengan cara mencari sistem pembelajaran yang tepat. Seringkali pendidik mengeluh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diantaranya peserta didik tidak serius dan cenderung melakukan kegiatan di luar konteks pembelajaran.² Oleh karena itu, pendidik mempunyai peran penting salah satunya dengan mengembangkan metode pembelajaran agar tidak monoton dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menantang dan menarik.

Salah satu mata pelajaran yang membahas kajian tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan disebut kimia.³ Mendengar

¹ Lestari Eko Wahyudi, dkk, “Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, Volume 1, Nomor 1, 2022, hal. 18-22.

² Y.P Rombe, dkk, “Ulasan : Kajian Penerapan Model Pembelajaran melalui Praktikum dari Bahan Alam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia : Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, Volume 9, Nomor 1, 2022, hal. 1.

³ Dewi Putri Yola, dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol 5, No. 2, 2021, hal 169.

kata kimia tentu yang ada dipikiran adalah sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan manusia atau sesuatu yang dapat merusak lingkungan. Memang pertanyaan-pertanyaan ini ada sedikit benarnya, tapi tidak semua bahan kimia berbahaya secara tidak langsung kita sangat ketergantungan dengan bahan kimia dan selalu kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peranan kimia dalam kehidupan sangat luas dan seringkali tidak terlihat, tetapi memainkan peran kunci dalam berbagai aspek kehidupan manusia.⁴

Pembelajaran kimia di sekolah jika diberikan dalam bentuk teori saja sebagian peserta didik akan menganggap kimia itu sulit untuk dipahami, kurang menarik dan tidak relevan. Sementara itu, pembelajaran kimia akan lebih baik jika diberikan dengan penampilan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa nyata, supaya peserta didik mampu memiliki pengetahuan untuk membuka cakrawala berfikir mengenai peristiwa-peristiwa di alam yang merupakan peristiwa kimia.⁵

Karakteristik dari konsep-konsep ilmu kimia yang bersifat abstrak juga menyebabkan kimia sulit untuk dipelajari, terlebih jika pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah memungkinkan siswa akan merasa jenuh dan bosan, bahkan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal, sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi cukup rendah.⁶ Akibatnya, peserta didik seringkali mengalami kesulitan

⁴ Hesti Marliza, dkk, “Kimia Dasar Teori Komprehensif”, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia), November 2023, hal 1-2.

⁵ Siti Istijabatun, “Pengaruh Pengetahuan Alam terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Kimia”, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 2, No. 2, 2014, hal 323-324.

⁶ Syah, M. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2017. Hal 72.

mempertahankan minat yang tinggi dan mencapai prestasi yang memadai pada pelajaran kimia.

Pada kenyataannya, minat belajar setiap orang tidaklah sama, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkah lakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, sedangkan peserta didik yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidik di sekolah.⁷ Belajar tanpa minat akan terasa membosankan, walaupun kenyataannya tidak semua aktifitas belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, ataupun orang tuanya.⁸ Ini berarti bahwa berhasil atau tidak belajarnya peserta didik tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, dengan adanya minat maka akan memberikan waktu yang lebih lama dalam berkonsentrasi. Jadi peserta didik yang memiliki minat akan senantiasa dapat selalu menjaga konsentrasinya pada pelajaran tersebut. Minat berperan penting dalam mengambil keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam proses belajar.⁹

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, karena dengan belajar akan memungkinkan untuk melakukan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini

⁷ Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX Smpn 11 Kota Sungai Penuh", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, No.11, 2021, hal 2486.

⁸ Hany Uswatun Nisa, dkk, "Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nol 1, 2022, Hal 1529.

⁹ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol 3. No 2, Desember 2019, Hal 206.

dapat berupa kesiapan individu sebagai seorang peserta didik dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar. Keberhasilan peserta didik melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.¹⁰ Prestasi belajar adalah suatu cara yang kemungkinan munculnya atau perubahan suatu tindakan akibat hasil dari reaksi awal yang terbentuk, dengan ketentuan bahwa berubahnya atau timbulnya perubahan itu tidak dikarenakan oleh terdapatnya kematangan atau perubahan sementara yang disebabkan sesuatu hal.¹¹

Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran. Maka, diperlukan pembelajaran yang mengacu pada konsep alam lingkungan sekitar dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan konteks di atas, metode pembelajaran yang efektif untuk menyajikan materi melalui percobaan dengan membuktikan sendiri suatu materi yang dipelajari yaitu metode praktikum. Kegiatan praktikum dapat memungkinkan

¹⁰ Amnah Sari Hasibuan, dkk, Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Al-Taujih*, Volume 6 No. 1, 2020 Hal 37 – 43.

¹¹ Wahab, R. Psikologi Belajar. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018. Hal 242.

¹²Nurwanti Fatnah, Dewiantika Azizah, Mutiara Dwi Cahyani, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Fun Chemistry Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Di Smk, *Jurnal Zarah*, Vol. 9 No. 1 (2021), Hal 16

peserta didik belajar konsep secara langsung melalui pengamatan dan bereksperimen sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.¹³ Kelebihan metode praktikum dibanding metode yang lain di antaranya, memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan, melatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi masalah, serta melatih menggunakan alat dan bahan praktikum, aktif berpikir dan berbuat sesuatu.¹⁴ Oleh karena itu, kegiatan praktikum memiliki tujuan untuk meningkatkan pembelajaran pengetahuan saintifik sehingga dapat meningkatkan kerjasama peserta didik untuk saling bertukar pikiran.

Villa (2016) melakukan pengamatan terhadap rendahnya hasil evaluasi pada materi hidrolisis garam, di mana hal tersebut diduga karena ketiadaan praktikum maupun melakukan percobaan ketika pembelajaran di kelas.¹⁵ Seharusnya, materi hidrolisis garam perlu dilakukan praktikum atau melakukan percobaan, agar para peserta didik tidak hanya menghafal konsep melainkan mampu menjadikan peserta didik berpikir lebih kritis, terampil, kreatif dan inovatif. Pembelajaran metode praktikum adalah untuk menghubungkan pengalaman peserta didik di sekolah dengan memperoleh pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata. Penelitian yang dilakukan Villa (2016), mendapat hasil berupa perbedaan yang signifikan antara

¹³ Efstratia, D. *Experiential education thought project based learning. Journal Procedia – Socialand Behavioral Sciences*, 2014, hal 152.

¹⁴ Y.P Rombe, dkk, “Ulasan : Kajian Penerapan Model Pembelajaran melalui Praktikum dari Bahan Alam”, ,hal.2.

¹⁵ Villa Afria Sari, Adlim, dan Mustanir, “Implementasi Praktikum Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas Xi Sman I Unggul Darul Imarah”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 4, No. 2,(2016), hal. 84.

metode pembelajaran konvensional dengan metode praktikum, di mana pembelajaran praktikum dapat meningkatkan kerjasama peserta didik, keterampilan komunikasi, dan berfikir kritis.¹⁶ Kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan suatu permasalahan atau proyek, sehingga menjadikan peserta didik termotivasi dalam menyelesaikannya. Pembelajaran praktikum yang dilakukan oleh peserta didik berupa rancangan percobaan, melaksanakan percobaan dan menyajikan hasil percobaan yang dilakukan. Pendidik hanya sebagai pengarah dan memonitoring dalam pelaksanaan metode praktikum.

Pembelajaran praktikum diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal pada pembelajaran kimia. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari referensi tugas proyek yang terkait dalam pelaksanaan praktikum, sebagaimana penelitian oleh Villa (2016), yang dilakukan melalui praktikum kimia materi hidrolisis garam untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, menyampaikan ide-ide kreatif yang didapatnya dari hasil pengamatan dan diskusi, sehingga dapat lebih memahami konsep yang diajarkan.¹⁷

Penelitian lain yang memperkuat hasil adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Pratiwi (2021), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran praktikum memberi pengaruh positif terhadap hasil ketuntasan belajar, aktivitas siswa, dan

¹⁶ Villa Afria Sari, Adlim, dan Mustanir, "Implementasi Praktikum Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas Xi Sman I Unggul Darul Imarah",hal. 85.

¹⁷ Villa Afria Sari, Adlim, dan Mustanir, "Implementasi Praktikum Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas Xi Sman I Unggul Darul Imarah",hal. 85.

tanggapan siswa selama pembelajaran berlangsung..¹⁸ Selain itu, Rizkiana, Dasna & Marfu'ah (2016) menambahkan bahwa pembelajaran dengan metode praktikum dipercaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, karena dalam proses pembelajaran akan sangat berperan untuk menunjang keberhasilan serta peserta didik lebih mudah memahami.¹⁹ Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Penerapan Metode Praktikum Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Kimia di Sekolah Menengah**”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Rendahnya minat dan prestasi belajar siswa disebabkan karena kurang ketertarikan dalam proses pembelajaran mengakibatkan turunnya prestasi belajar
- b. Materi hidrolisis garam dianggap sulit karena sifatnya yang abstrak, cakupan materi yang kompleks, serta kesulitan pada bagian perhitungan

2. Pembatasan Masalah

¹⁸ Eva Pratiwi Pane, Fine Eirene Siahaan, “Penerapan Model Praktikum Berbasis Proyek dan Inquiri Pada Materi Hidrokarbon di Kelas XI SMA”, *Journal of Chemistry, Education, and Science*, Vol. 5 No. 2, Desember 2021, hal 45

¹⁹ Rizkiana, Dasna & Marfu'ah, “Pengaruh Praktikum dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Ditinjau dari Kemampuan Awal”, *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(3), 354-362.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Identifikasi pengaruh metode praktikum yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 5
- b. Model pembelajaran yang diterapkan adalah metode praktikum
- c. Perangkat pembelajaran yang dipakai adalah LKPD
- d. Variabel yang diukur adalah minat dan prestasi belajar siswa
- e. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Hidrolisis Garam

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode praktikum terhadap minat belajar siswa pada materi hidrolisis garam?
2. Adakah pengaruh metode praktikum terhadap prestasi belajar siswa pada materi hidrolisis garam?
3. Adakah pengaruh metode praktikum terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada materi hidrolisis garam?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, dapat diketahui beberapa tujuan penelitian yang diambil, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh metode praktikum terhadap minat belajar siswa pada materi hidrolisis garam.
2. Menganalisis pengaruh metode praktikum terhadap prestasi belajar siswa pada materi hidrolisis garam.
3. Menganalisis pengaruh metode praktikum terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada materi hidrolisis garam.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai tujuan penelitian, dapat diketahui beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pelajaran khususnya pada mata pelajaran kimia, diharapkan pendidik berkenan menerapkan metode praktikum terhadap minat dan prestasi belajar pada materi hidrolisis garam yang diuji peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada minat dan prestasi belajar peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian pertimbangan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberi informasi dan masukan dalam meningkatkan kompetensi pendidik terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai pendidik untuk mengajar yang lebih baik di masa mendatang, melatih kemampuan memilih penerapan metode praktikum dalam menumbuh kembangkan minat dan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran kimia.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian bagi peserta didik dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat dalam meningkatkan motivasi untuk menarik minat dan prestasi belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa

mendatang serta pengalaman belajarnya bertambah luas dan berkembang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya.²⁰ Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H_0):

Tidak ada perbedaan pengaruh metode praktikum terhadap minat dan prestasi belajar kimia pada materi hidrolisis garam kelas XI MIPA MA Ma'arif Bakung Udanawu.

2. Hipotesis alternatif (H_a):

Ada perbedaan pengaruh metode praktikum terhadap minat dan prestasi belajar kimia pada materi hidrolisis garam kelas XI MIPA MA Ma'arif Bakung Udanawu.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Metode Praktikum

Metode praktikum adalah suatu rangkaian kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan keterampilan atau mempraktekkan sesuatu.²¹ Melalui kegiatan praktikum, diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip, serta

²⁰ Ratna Wijayanti Dinar Paramita, "Metode Penelitian Kualitatif", (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hal. 53.

²¹ Sri Maulida, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Fisika Menggunakan Metode Praktikum Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik kelas VII ", Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya, Vol 2, No.3, 2022, hal 176.

minat dan prestasi belajar pada proses pembelajaran di kelas.

b. Minat Belajar Siswa

Minat dalam belajar merupakan kecenderungan yang tetap mengenai rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain. Sehingga apa yang telah dilihat tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.²²

c. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar ialah akibat interaksi berbagai faktor yang diraih siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap dan keahlian yang dimiliki siswa.²³ Untuk itu diperlukan keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar maka guru berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik supaya pencapaian prestasi belajar mereka dapat meningkat.

d. Pembelajaran Kimia

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Untuk pembelajaran kimia

²² Tsamarul Hizbi, Badrul Wajdi, Fartina, Siti Mardiah. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Kappa Journal*, Agustus 2023, Volume 7 Issue 2, 265-271

²³ Aspiani, Muh. Ilyas Thamrin Tahir, Andi Annisa Sulolipu & Elpisah. "Pengaruh Pendidikan Karakter, Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa", *EcoGen Journal*, Vol. 6 No. 2 2023 Page 235

sendiri dibutuhkan strategi, metode, teknik maupun model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kimia dapat tercapai dengan optimal.²⁴

e. Materi Hidrolisis Garam

Hidrolisis garam adalah reaksi penguraian garam dalam air, yang membentuk ion positif dan ion negatif. Ion-ion tersebut akan bereaksi dengan air membentuk asam (H_3O^+) dan basa (OH^-) asalnya. Garam yang dihasilkan tidak selalu bersifat netral tetapi tergantung kekuatan asam dan basa pembentuk garam tersebut.²⁵

2. Definisi Operasional

- a. Metode praktikum dalam penelitian ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan dan eksplorasi secara kelompok dengan membuat suatu praktek/proyek.
- b. Minat belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketertarikan pada suatu aktivitas yang dapat membangkitkan minatnya tersebut. Dalam mendukung minat peserta didik, pendidik perlu mengusahakan sebuah cara atau model pembelajaran yang dapat menarik simpati peserta didik pada proses belajar. Data minat belajar ini akan diukur menggunakan angket.
- c. Prestasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses perubahan perilaku, dan aspek yang diambil yaitu prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini suatu penilaian dari kemampuan yang

²⁴ I Wayan Subagia, Paradigma Baru Pembelajaran Kimia SMA, Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV Tahun 2014, hal 153.

²⁵ U Sudarmo, *Kimia SMA XI Sekolah Menengah Atas Erlangga*, 2014

dimiliki peserta didik dalam belajar ditentukan pada prestasi belajar yang telah dicapai. Data prestasi belajar ini akan diukur menggunakan tes.

- d. Materi hidrolisis garam merupakan materi pokok yang akan diteliti, yang dipelajari oleh peserta didik kelas XI MIPA semester genap, dimana materi hidrolisis garam terdiri dari : pengertian hidrolisis garam, jenis-jenis hidrolisis garam dan pH larutan garam. Praktikum/Proyek yang akan di buat dalam materi hidrolisis garam ini berupa pasta gigi alami.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan di dalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah serta sistematika penelitian.
- Bab II : Kajian pustaka di dalamnya berisi landasan teori yang memuat uraian deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.
- Bab III : Metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel serta teknik sampling, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian memuat data hasil pengamatan yang berbentuk data kuantitatif
- Bab V : Pembahasan, berisi tentang pemaparan Fokus penelitian yang telah dibuat mengenai “Penerapan

Praktikum Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Kimia di Sekolah Menengah”.

Bab VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Penutup sendiri merupakan kesimpulan dari keseluruhan dari bab yang ada. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.